

Pengaruh Fitur-Fitur Aplikasi Duolingo Terhadap Popularitasnya

Muhammad R. Putra Hardiyanto
Informatics Department
Universitas Islam Indonesia
 Yogyakarta, Indonesia
 raihanhardiyanto@students.uui.ac.id

Gitrif Pahlevi
Informatics Department
Universitas Islam Indonesia
 Yogyakarta, Indonesia
 20523119@students.ac.id

Muhammad F. Nugroho
Informatics Department
Universitas Islam Indonesia
 Yogyakarta, Indonesia
 muhammad.fauzi@students.uui.ac.id

Abstraksi—Makalah ini menyajikan penjelasan tentang aplikasi Duolingo, yang merupakan aplikasi pembelajaran nomor satu dengan 500 juta pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fitur-fitur pada aplikasi Duolingo yang membuat aplikasi ini menjadi aplikasi pembelajaran bahasa nomor satu, sehingga aplikasi pembelajaran lain dapat mengikuti jejaknya. Metode kualitatif akan digunakan untuk pengaruh fitur-fitur Duolingo terhadap popularitasnya. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi preferensi pengguna aplikasi Duolingo melalui wawancara. Responden mengatakan fitur-fitur pada aplikasi Duolingo sangat menarik perhatian khususnya fitur leveling. Dari hasil wawancara yang didapat, 10 dari 10 orang menyatakan bahwa aplikasi Duolingo ini sangat cocok bagi pemula untuk belajar berbahasa Inggris, dan 5 dari 10 orang juga menyatakan bahwa aplikasi Duolingo ini cocok untuk orang yang sudah pandai berbahasa Inggris. Selain wawancara, review-review mengenai Duolingo di Google Play Store, maupun review di artikel-artikel juga akan berperan sebagai data sekunder. Data tersebut akan menguatkan data wawancara dan juga hasil dari penelitian. Hasil yang dapat disimpulkan bahwa fitur-fitur pada aplikasi Duolingo berperan penting dalam kepopuleran aplikasi ini. Salah satu fitur yang disukai oleh pengguna adalah adanya sistem level, yang membuat pengguna merasa memiliki kemajuan dalam belajar.

Kata Kunci—duolingo, fitur, popularitas

I. PENDAHULUAN

Di zaman sekarang, kita dituntut untuk dapat berbahasa asing, karena persaingan yang akan terjadi dengan sendirinya di era globalisasi ini. Pada zaman digital teknologi seperti sekarang ini, kita sebagai pendidik harus dapat mengikuti dan dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan dalam bidang pendidikan. Artinya kita sebagai manusia tidak dapat dipisahkan dengan teknologi. Dengan perkembangan pesat teknologi seperti ini, baiknya teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk suatu kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam dunia pendidikan teknologi sangat berguna untuk mendukung kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Teknologi yang digunakan secara bijak dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan kreatif. Tidak dapat dipungkiri bahwa dunia pendidikan terpengaruh oleh kemajuan teknologi. Banyak manfaat dari teknologi yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan, sebagai contoh dengan mudahnya akses internet guru ataupun tenaga pengajar dapat dengan mudah mencari materi pendukung pengajaran melalui internet, materi tersebut dapat berupa artikel online, softcopy buku, video maupun audio pembelajaran. Sebagai media pendukung pengajaran banyak

sekali hal yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi.

Di tahun 2021, bahasa Inggris sudah menjadi bahasa yang lazim digunakan. Berita, artikel, maupun unggahan di sosial media banyak yang diunggah dalam bahasa Inggris. Video-video pembelajaran yang bisa didapat dari sebuah platform Google bernama YouTube, juga banyak yang menyediakan video menggunakan bahasa Inggris. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa bahasa Inggris menjadi bahasa yang penting untuk dikuasai sekarang ini. Bisa berbahasa Inggris yang baik menjadi poin lebih bagi seseorang. Seseorang yang dapat berbahasa Inggris dengan baik dapat dengan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, mempelajari sesuatu dari berbagai macam sumber, maupun berkomunikasi dengan orang luar.

Di tahun 2021, kecakapan berbahasa Inggris orang Indonesia menempati urutan ke-80 dari 112 negara dengan raih skor 466. Peringkat dan skor tersebut didapat berdasarkan English Proficiency Index (EPI) yang dirilis oleh Education First (EF). Skor 466 tersebut merupakan sebuah kenaikan dari tahun lalu yang meraih skor 453. Akan tetapi, skor tersebut masih berada di kategori rendah karena rerata skor EPI berada di angka 503.

Selain di dunia, EF juga merilis laporan-laporan untuk negara di Asia Tenggara. Singapura menempati posisi tertinggi dengan raih skor 635. Disusul oleh Filipina dengan skor 592 dan juga Malaysia dengan skor 562. Vietnam menempati peringkat empat dengan raih skor 486. Sementara itu, Indonesia menempati posisi kelima dengan raih skor 466.

Penelitian terdahulu mengenai kemampuan berbicara bahasa Inggris yang dilakukan oleh [16] menyebutkan bahwa tidak semua responden didik dapat menerima pelajaran dengan baik di sekolah karena penerimaan atau pemahaman pada setiap anak berbeda. Masalah yang ditemui adalah ketidakmampuan anak untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Terkadang anak paham maksud yang disampaikan namun kesulitan untuk mengutarakan kata-kata yang akan disampaikan kembali. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kemandirian belajar. Selanjutnya, penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh [17] menyebutkan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris adakalanya responden didik gagal dalam menerima pesan yang disampaikan. Kegagalan ini terjadi karena responden didik tidak menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh gurunya, itulah mengapa

dibutuhkan suatu media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi bahasa Inggris terhadap siswa.

Penelitian lain [10] juga membahas pengaruh penggunaan aplikasi Duolingo terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut membagi dua kelompok siswa, yang menggunakan aplikasi dan tidak menggunakan aplikasi Duolingo. Dari penelitian tersebut, dapat dibuktikan bahwa kelompok siswa yang menggunakan aplikasi Duolingo memiliki hasil yang lebih tinggi daripada yang tidak. Mereka mengatakan bahwa aplikasi Duolingo meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa, baik lisan maupun tulisan. Hal ini dikarenakan, aplikasi Duolingo membuat para siswa aktif dan senang dalam belajar bahasa Inggris.

Efektivitas belajar tidak terlepas dari metode belajar maupun suasana hati seseorang. Dengan metode yang mutakhir, efektivitas dalam belajar akan meningkat. Sudah banyak sekali media untuk belajar bahasa Inggris. Beberapa diantaranya adalah dengan mengikuti kursus online dan offline atau menggunakan aplikasi belajar berbahasa Inggris seperti aplikasi Duolingo. Selain aplikasi Duolingo, Google Translate juga dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengetahui kata-kata dalam bahasa Inggris. Mulai dari remaja bahkan anak-anak sekarang sudah ada yang lancar dalam berbahasa Inggris. Akan tetapi, tidak sedikit juga orang-orang yang kesulitan untuk berbahasa Inggris. Mereka kesulitan menggunakan atau mendengarkan bahasa Inggris sederhana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyaknya pengguna yang mencapai 500 juta, menarik perhatian kami untuk mengkaji mengenai fitur-fitur pada aplikasi Duolingo. Beberapa penelitian terhadap hubungan antara aplikasi belajar bahasa Duolingo terhadap nilai siswa juga sudah dilakukan. Hal ini menjadi salah satu alasan kami memilih topik ini. Cara menyampaikan ulang penelitian orang lain bisa seperti ini. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar responden didik yang menggunakan Duolingo dan yang tidak [7]. Penelitian lain yang berjudul "Analisis Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Tambahan Untuk Membantu Pembelajaran Bahasa Jepang" juga mengkaji fitur pada aplikasi Duolingo. Pembelajaran yang disajikan Duolingo adalah pola pembelajaran bertingkat dan terikat [6]. Maksudnya adalah pola materi yang akan dipelajari dimulai dari materi unit 1 atau materi dasar. Setelah itu ditingkatkan kesulitannya dan akan semakin bertambah pada unit dan materi selanjutnya. Dengan demikian, aplikasi Duolingo dapat berperan membantu menambah dan meningkatkan pemahaman pembelajar dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Selain itu, menggunakan aplikasi belajar bahasa Duolingo bisa untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada bimbingan belajar Omega Sains Institut [5].

Aplikasi Duolingo dikaji pada penelitian kali ini dengan tujuan mengetahui alasan di balik banyaknya pengguna aplikasi Duolingo dan alasan mengapa aplikasi pembelajaran lain tidak sepopuler Duolingo. Dengan mengetahui alasan di balik dari banyaknya pengguna, aplikasi pembelajaran lain dapat mengikuti cara yang sama untuk mempopulerkan aplikasinya. Solusi yang kita tawarkan adalah menganalisis fitur-fitur yang mungkin menjadi daya tarik orang-orang untuk menggunakan aplikasi Duolingo sebagai media untuk pembelajaran. Metode yang kami gunakan untuk mengkaji aplikasi ini adalah dengan mewawancarai orang-orang yang menggunakan aplikasi Duolingo. Para responden akan

diberikan beberapa pertanyaan seputar aplikasi Duolingo dan akan diambil data-data dari hasil jawaban para responden.

II. TEORI PENDUKUNG

A. Apa itu Fitur

Fitur merupakan kekhasan atau kelebihan dalam hal teknologi yang ingin ditunjukkan pada suatu aplikasi. Fitur sendiri merupakan sesuatu yang harus ada, karena merupakan suatu elemen yang dapat menarik perhatian peminat. Pengertian 'fitur' menurut istilah teknis komputer adalah fungsi, kemampuan, atau desain khusus dari perangkat keras atau perangkat lunak. Apabila dicontohkan pada perangkat komputer, fitur adalah fungsi, kemampuan, atau desain khusus dari perangkat keras atau perangkat lunak. Contoh fitur dari aplikasi adalah fitur login dan logout, fitur mengkonfigurasi profil, ataupun fitur gamifikasi [1] [2]. Dengan adanya fitur, aplikasi menjadi lebih menarik bagi para calon pengguna.

B. Duolingo

Aplikasi belajar bahasa Duolingo adalah cara belajar bahasa terpopuler di dunia. Misi perusahaan ini adalah mengembangkan pendidikan terbaik di dunia dan menyediakannya untuk semua orang. Riset menunjukkan bahwa cara belajar ini efektif. Selain pembelajaran bahasa sebagai platform intinya, Duolingo juga mengembangkan Duolingo English Test, pilihan sertifikasi bahasa yang nyaman, terjangkau, dan diterima oleh ribuan institusi di seluruh dunia.

Beberapa fitur utama Duolingo termasuk: 1) *Pelajaran Interaktif*: Duolingo menawarkan pelajaran dalam bentuk permainan dan latihan yang interaktif. Pengguna akan menjalani berbagai jenis latihan, seperti menjawab pertanyaan pilihan ganda, mengeja kata, menerjemahkan kalimat, dan lain sebagainya. 2) *Bahasa yang Tersedia*: Duolingo menyediakan pelajaran untuk banyak bahasa yang berbeda, termasuk bahasa-bahasa populer seperti Inggris, Spanyol, Prancis, Jerman, dan banyak lagi. Selain itu, ada pilihan untuk belajar bahasa asing yang lebih langka. 3) *Tingkat Kesulitan yang Beragam*: Aplikasi ini cocok untuk pemula hingga tingkat lanjutan. Pengguna dapat memilih tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan mereka. 4) *Pelacakan Kemajuan*: Duolingo memungkinkan pengguna untuk melacak kemajuan mereka dalam mempelajari bahasa. Ini mencakup statistik tentang berapa banyak latihan yang telah diselesaikan dan seberapa baik performa dalam setiap latihan. 5) *Gratis (dengan Opsional Pembelian dalam Aplikasi)*: Duolingo dapat diunduh dan digunakan secara gratis. Namun, ada juga pilihan untuk berlangganan Duolingo Plus, yang menghapus iklan dan memberikan beberapa fitur tambahan. 6) *Akses Multiplatform*: Selain aplikasi seluler, Duolingo juga dapat diakses melalui situs web, sehingga pengguna dapat belajar bahasa di berbagai perangkat.

III. METODOLOGI

Metode merupakan cara atau langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode untuk melakukan

penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu data yang didapat adalah berupa pendapat, bukan angka. Dalam penelitian ini metode yang kita gunakan dengan cara mewawancarai pengguna aplikasi dan menggunakan aplikasinya sendiri. Dari hasil wawancara, kami dapat menyimpulkan mengapa aplikasi Duolingo ini menjadi aplikasi pembelajaran yang paling populer [4]. Cara mengumpulkan datanya adalah dengan mewawancarai orang-orang yang menggunakan aplikasi Duolingo. Responden yang kita wawancarai sudah menggunakan aplikasi ini kurang lebih 6 bulan yang berdomisili di kota jogja dan berjenis kelamin perempuan Wawancara akan dilakukan terhadap teman-teman dan kerabat dekat kami yang menggunakan aplikasi Duolingo. Terdapat tiga belas responden yang akan diwawancarai. Dengan dilakukannya wawancara terhadap pengguna aplikasi Duolingo, akan terlihat hasil berupa pendapat mereka mengenai aplikasi ini. Kami akan memberikan tiga belas pertanyaan kepada responden. Proses pengambilan datanya adalah dengan wawancara.

Dalam wawancara yang kami lakukan kami memilih 10 responden yang telah berpengalaman menggunakan aplikasi Duolingo. Para responden berasal dari Yogyakarta. Mereka berada di rentang usia 20 sampai 15 tahun dan lebih dari 2 bulan menggunakan aplikasi Duolingo.

TABEL I. LIST PERTANYAAN

No.	Pertanyaan
1.	Mengetahui aplikasi <i>Duolingo</i> darimana?
2.	Sudah berapa lama menggunakan aplikasi <i>Duolingo</i> ?
3.	Mengapa memutuskan menggunakan aplikasi <i>Duolingo</i> ?
4.	Apakah menggunakan aplikasi <i>Duolingo</i> memberikan dampak yang tinggi terhadap kemampuan berbahasa Inggris?
5.	Bagaimana Pendapat Anda mengenai aplikasi <i>Duolingo</i> ini?
6.	Apakah <i>Duolingo</i> layak untuk digunakan oleh pemula?
7.	Apakah fitur dari Aplikasi <i>Duolingo</i> yang paling menarik perhatian Anda?
8.	Adakah fitur <i>Duolingo</i> yang membuat Anda terus menggunakan aplikasi ini?
9.	Apakah aplikasi <i>Duolingo</i> cocok untuk yang sudah pandai dalam berbahasa Inggris?
10.	Seberapa efektif <i>Duolingo</i> dalam mengajarkan menggunakan bahasa asing secara efektif dalam kehidupan nyata?
11.	Apakah para responden masih menggunakan <i>Duolingo</i> untuk belajar bahasa inggris?
12.	Apakah para responden menyukai seluruh fitur pada <i>duolingo</i> ?
13.	Jika ada fitur yang ingin ditambahkan, fitur apa itu?

Proses riset adalah proses untuk mengumpulkan pendapat pengguna tentang fitur-fitur Duolingo. Proses ini meliputi pencarian data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa pengguna aplikasi ini. Pertanyaan yang akan diajukan meliputi, pendapat tentang Duolingo, bagaimana menurut pengguna tampilan dari aplikasi Duolingo, bagaimana fitur-fiturnya bisa membuat aplikasi ini menjadi populer. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancaranya terdapat pada Tabel I. Pertanyaan pada Tabel I memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi responden tentang Duolingo.

Data sekunder meliputi pembahasan terkait fitur-fitur pada Duolingo, data ini akan menjadi data pendukung dari data primer. Data sekunder akan dicari melalui aplikasi Duolingo dalam website dan juga Google Play Store dan juga artikel-artikel yang membahas aplikasi Duolingo. Pencarian mengenai review aplikasi Duolingo akan dilakukan dari rentang tahun 2020 sampai tahun 2022. Data-dara yang didapat dari melihat review-review dari Google Play Store dan juga artikel-artikel terkait akan menjadi data sekunder sebagai penguat dari hasil wawancara.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapat dari orang-orang yang menggunakan aplikasi Duolingo ini mengatakan bahwa mereka merasa puas dengan aplikasi Duolingo ini. Fitur-fitur yang dihadirkan sangat menarik bagi mereka. Aplikasi Duolingo menghadirkan fitur writing, listening, dan speaking, sama seperti yang diajarkan pada sekolah-sekolah. Banyak orang-orang mengatakan bahwa fitur-fitur yang dihadirkan oleh Duolingo sangat membantu dalam belajar bahasa Inggris bagi pemula seperti latihan grammar dalam bahasa Inggris. Selain fitur-fitur yang menarik, mereka juga mengatakan bahwa aplikasi Duolingo ini gratis dan mudah diakses dimanapun.

TABEL II. HASIL WAWANCARA

No.	Cocok Untuk Pemula	Cocok Untuk Yang Sudah Pandai	Masih Menggunakan	Dampak Di Dunia Nyata
1.	✓	✓	✓	✓
2.	✓	✓	✓	✓
3.	✓	-	✓	✓
4.	✓	-	✓	✓
5.	✓	-	-	-
6.	✓	-	-	-
7.	✓	✓	-	-
8.	✓	✓	✓	✓
9.	✓	-	✓	✓
10.	✓	-	✓	✓

Tanggapan lain mengenai aplikasi Duolingo ini adalah tampilannya yang menarik. Dikatakan bahwa tampilan aplikasi ini dibuat seperti permainan sehingga dapat menarik perhatian para pengguna. Di sisi lain, ada yang mengatakan tampilan yang dibuat seperti permainan menjadi alasan Duolingo ini bukan tempat yang pas untuk mempelajari bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Ada juga yang mengatakan Aplikasi Duolingo ini memang bagus untuk belajar bahasa Inggris. Akan tetapi, kurang cocok untuk menjadikan seseorang menjadi fasih hanya dengan menggunakan aplikasi ini. Walaupun ada beberapa tanggapan-tanggapan mengenai kekurangan dari aplikasi Duolingo, mereka tetap mengatakan bahwa Duolingo merupakan aplikasi yang cocok untuk belajar bahasa Inggris.

Dari wawancara didapat bahwa 10 dari 10 orang mengatakan bahwa aplikasi Duolingo ini sangat cocok bagi pemula yang ingin belajar berbahasa Inggris. Mereka mengatakan fitur tingkatan membuat para pemula tidak kesusahan dalam belajar berbahasa Inggris. Wawancara yang dilakukan juga mendapatkan bukti bahwa 5 dari 10 orang mengatakan bahwa aplikasi Duolingo ini cocok bagi orang yang sudah pandai berbahasa Inggris. Hal itu disebabkan karena adanya tingkat dalam aplikasi Duolingo. Lihat Tabel II.

Namun juga ada 1 dari 10 responden yang mengatakan bahwa orang yang sudah fasih dalam bahasa Inggris hanya akan menambah sedikit ilmu karena materi tersebut terlalu mendasar. Sehingga beberapa orang yang sudah fasih bahasa Inggris, mungkin akan cepat bosan menggunakan aplikasi. Namun dia juga menuturkan bahwa aplikasi tersebut tetap sangat cocok digunakan untuk pemula atau orang yang belum fasih dan ingin belajar bahasa asing.

Berikut adalah penjabaran setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden. Pertanyaan pertama bertujuan untuk mengetahui dari mana para responden mengetahui aplikasi Duolingo. 4 responden mengatakan bahwa mereka mengetahui aplikasi tersebut dari iklan-iklan di social media dan 6 yang lainnya mengetahui aplikasi tersebut dari anjuran teman.

Pertanyaan kedua bertujuan untuk mengetahui seberapa lama responden telah menggunakan aplikasi Duolingo dengan temuan 3 responden mengatakan mereka memakai aplikasi sekitar 2 bulan sementara ada 4 responden yang sudah menggunakan aplikasi selama 9 bulan, dan ada 2 responden yang lainnya telah menggunakan aplikasi selama 1 tahun dan untuk posisi terakhir ada 1 responden yang telah menggunakan aplikasi selama 2 tahun.

Pertanyaan ketiga bertujuan untuk mengetahui alasan mengapa mereka memutuskan memilih aplikasi Duolingo. Padahal, ada aplikasi-aplikasi pembelajaran bahasa yang lain yang bisa digunakan. Pertanyaan ketiga ini bermaksud untuk mencari tahu alasan mereka akhirnya memilih Duolingo sebagai aplikasi pembelajaran bahasa. Semua responden, yaitu 10 dari 10 tetap memakai aplikasi Duolingo karena cara belajarnya yang menarik dan tidak membosankan yang dimana ketika kita menggunakannya kita merasa seperti bermain game. Aplikasi Duolingo ini terasa menarik dan tidak membosankan karena karena fitur-fiturnya. Fitur-fitur yang dimaksud adalah fitur seperti level atau tingkatan maupun penggunaan suara untuk menjawab soal. Adapun fitur listening untuk membuat Duolingo menjadi semakin menarik.

Pertanyaan keempat akan memberikan bukti dari penggunaan aplikasi Duolingo. Tujuannya untuk mengetahui apa saja dampak setelah menggunakan aplikasi Duolingo. Baik dampak positif maupun negatif. Hasil wawancara mengatakan 8 dari 10 orang mendapat dampak yang positif. Mereka mengatakan menjadi senang belajar berbahasa Inggris dengan adanya Duolingo. Di sisi lain, sisa 2 orang responden mengatakan Duolingo membuat mereka terus menatap smartphone-nya. Mereka menjadi lebih sering menatap layar.

Pertanyaan kelima, yang membahas pendapat para responden bermaksud untuk mencari tahu pendapat mereka. Mereka diminta untuk menjelaskan pendapat mereka tentang aplikasi Duolingo secara keseluruhan. Beberapa dari responden mengatakan bahwa duolingo adalah salah satu aplikasi yang sangat cocok digunakan untuk orang yang ingin belajar bahasa asing, beberapa yang lainnya juga mengatakan Duolingo bukan hanya untuk belajar bahasa inggris namun aplikasi ini juga digunakan untuk hiburan karena memiliki gamifikasi Para pengguna pasti memiliki pendapat masing-masing mengenai aplikasi Duolingo. Hal ini menjadi poin penting untuk mendapat hasil dan kesimpulan.

Pertanyaan keenam untuk mengetahui persepsi responden terhadap pemula yang ingin menggunakan aplikasi duolingo, di pertanyaan keenam ini bermaksud untuk mengetahui apakah layak jika pemula menggunakan aplikasi Duolingo. Dari wawancara, semua responden yaitu 10 dari 10 orang mengatakan Duolingo sangat cocok bagi pemula. Dikarenakan adanya fitur level atau tingkatan, para pemula mudah untuk belajar berbahasa Inggris.

Pertanyaan ketujuh bertujuan mengulik fitur dari aplikasi Duolingo. Para responden diminta menceritakan fitur-fitur dari aplikasi Duolingo yang menurut masing-masing paling menarik. 3 orang responden mengatakan hal sama yaitu mereka menyukai fitur quiz dimana pengguna menjawab soal satu persatu dan diberi poin jika pengguna benar dalam menjawab. Sedangkan 7 orang yang lainnya mereka menyukai fitur dimana para pengguna dapat belajar dengan orang asing. Fitur-fitur ini menjadi poin penting karena fitur memiliki peran dalam populernya aplikasi Duolingo.

Pertanyaan kedelapan kembali mengulik seputar fitur. Para responden akan menyebutkan fitur dari aplikasi Duolingo yang membuat mereka tetap memakai Duolingo. Jawaban masing-masing dapat berbeda dikarenakan preferensi masing-masing responden. Akan tetapi, 5 orang responden mengatakan bahwa fitur belajar dengan orang asing membuat mereka senang dengan Duolingo.

Pertanyaan kesembilan berupa pendapat bagi responden yang sudah pandai berbahasa Inggris. Mereka dimintai pendapat seputar pengaruh aplikasi Duolingo dengan mereka. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah aplikasi Duolingo hanya efektif bagi pemula atau semua kalangan. Responden yang sudah pandai berbahasa Inggris mengatakan bahwa Duolingo juga tetap cocok bagi mereka yang sudah pandai. Mereka mengatakan hal tersebut karena dengan adanya Duolingo, mereka dapat mengingat kembali hal-hal yang mereka sudah lupa.

Pertanyaan kesepuluh bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan Duolingo terhadap dunia nyata. Para responden yang sudah cukup lama menggunakan

Duolingo diminta pendapatnya mengenai dampak Duolingo ke dunia nyata. Dari hasil yang didapat, 7 dari 10 orang dapat bercakap menggunakan bahasa Inggris lebih lancar dari sebelum menggunakan Duolingo.

Pertanyaan kesebelas adalah pernyataan yang bertujuan agar mengetahui apakah responden hingga saat ini masih menggunakan aplikasi Duolingo untuk belajar bahasa Inggris. 7 dari 10 responden mengatakan jika mereka masih menggunakan aplikasi ini untuk belajar bahasa Inggris dan 7 responden ini adalah mereka yang menggunakan aplikasi ini belum 1 tahun. Sementara 3 responden yang telah menggunakan aplikasi ini lebih dari 1 tahun mengatakan jika mereka sudah tidak menggunakan aplikasi ini untuk belajar bahasa Inggris namun hanya untuk mengisi waktu luang

Pertanyaan kedua belas merupakan pernyataan yang memiliki jawaban yang mutlak sehingga para responden hanya disuruh memilih iya atau tidak. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah fitur-fitur dalam aplikasi Duolingo membuat para responden senang dalam memainkannya. Hasilnya menunjukkan 10 responden memiliki jawaban yang sama yaitu mereka menyukai seluruh fitur dalam aplikasi Duolingo.

Pertanyaan terakhir yaitu pertanyaan tiga belas. Responden dimintai pendapat mereka mengenai fitur pada aplikasi Duolingo. Mereka diberi pertanyaan mengenai fitur apa yang ingin ditambahkan. Dari wawancara, 4 dari 10 responden mengatakan ingin membuat fitur hati atau nyawa pada Duolingo menjadi tak terbatas. Hal tersebut dikarenakan agar mereka pada terus menggunakan aplikasi tersebut walaupun salah berkali-kali. Selain itu, mereka juga ingin fitur super agar menjadi gratis dan dapat dipakai oleh semua orang. Fitur super ini merupakan personalisasi untuk memperbaiki kesalahan.

Selain data primer, ada juga data sekunder. Data sekunder yang berupa ulasan dari Google Play Store dan artikel bertujuan untuk menguatkan data primer. Ulasan-ulasan tersebut menguatkan data primer karena didapatkan pendapat pengguna mengenai aplikasi Duolingo.

Dalam aplikasi Duolingo juga terdapat fitur dimana ketika pemain sudah menjawab soal maka pemain akan masuk ke level selanjutnya. fitur leveling ini dapat membuat pemain lebih merasa tertantang untuk menyelesaikan soal selanjutnya. Hal ini juga akan membuat para pemain lebih banyak menjawab soal sehingga para pemain bisa kecanduan untuk memainkan aplikasi Duolingo.

Beberapa dari responden juga mengatakan bahwa aplikasi ini lebih membantu mereka dalam belajar bahasa asing dibandingkan apa yang guru ajarkan dikarenakan cara belajarnya yang menarik membuat beberapa responden tersebut lebih suka dengan metode belajar dari aplikasi Duolingo. Metode yang digunakan dalam aplikasi Duolingo dengan cara mengulangi materi materi yang sudah diberikan sehingga beberapa pemain lebih mudah menghafalkan lagi apa yang dipelajari. Dan metode pengajarannya pun menggunakan gamifikasi sehingga para responden tidak jenuh dengan cara pembelajaran yang sama, tidak sama halnya dengan apa dilakukan para guru di sekolah yang menggunakan metode belajar yang sama secara terus menerus.

V. KESIMPULAN

Pengalaman siswa dalam menggunakan Duolingo menunjukkan bahwa mahasiswa juga memiliki pengalaman dalam menggunakan Duolingo untuk belajar bahasa Inggris. Mereka menggunakan Duolingo untuk belajar kosa kata, untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan, untuk melakukan beberapa tugas menulis, dan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Mereka membuat daftar kategori yang menggambarkan cara teknologi seluler seperti ponsel cerdas dapat digunakan dalam pendidikan. Terutama ada beberapa aplikasi pendidikan di dalam smartphone seperti Duolingo.

Data-data yang didapatkan dari para pengguna aplikasi Duolingo mengatakan bahwa mereka senang menggunakannya. Para pengguna menyarankan untuk menggunakan aplikasi Duolingo ini. Dilihat dari respon para pengguna, tidak mengherankan Duolingo memiliki popularitas yang tinggi. Aplikasi Duolingo menjadi aplikasi pembelajaran bahasa terpopuler dan aplikasi pendidikan yang paling banyak diunduh di dunia, dengan lebih dari 500 juta pengguna. Fitur-fitur pada Aplikasi Duolingo seperti leveling, papan skor, dan target menjadi perang yang penting dalam kepopuleran Duolingo. Tampilan aplikasi Duolingo yang seperti game, berbentuk animasi-animasi juga menjadi daya tarik bagi para pengguna, yang membuat mereka "betah" menggunakannya. Sehingga fitur-fitur pada aplikasi Duolingo berperan penting dalam kepopuleran aplikasi ini. Aplikasi pembelajaran lain dapat mencontoh langkah yang diambil aplikasi Duolingo dalam mempopulerkan aplikasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Berger, D. Lettner, J. Rubin, P. Grünbacher, A. Silva, M. Becker, M. Chechik, & K. Czarnecki, "What is a feature? a qualitative study of features in industrial software product lines," in Proceedings of the 19th International Conference on Software Product Line (SPLC '15). Association for Computing Machinery, New York, NY, USA, pp. 16–25, 2015.
- [2] S. Apel & C. Kastner, "An Overview of Feature-Oriented Software Development," *Journal of Object Technology*, vol. 8, no. 4, pp. 1–36, 2009
- [3] Duolingo Inc., "Duolingo," *The Electronic Journal for English as a Second Language*, Vol. 19, No. 1, May 2015.
- [4] Swafnidawaty, "Perbedaan Metodologi Penelitian Dan Metode Penelitian," 2020, Diambil dari: <https://raharja.ac.id/2020/10/26/perbedaan-metodologi-penelitian-dan-metode-penelitian/>
- [5] M. Widyastuti & H. Kusumadewi, "Penggunaan Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Pada Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Omega Sains Institut," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, Vol. 1, No. 2, pp. 237–244, 2018.
- [6] A. M. Fajar, J. Juangsih, & Sugihartono, "Analisis Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Tambahan untuk Membantu Pembelajaran Bahasa Jepang," *Prosiding Seminar Nasional PGRI Prov. Sumatera Selatan dan Universitas PGRI Palembang*, pp. 16–22, 2021.
- [7] R. Rifdinal, "Keefektifan penggunaan Duolingo dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris," *J. Manaj. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, Vol. 2, No. 2, pp. 697–704, 2021, [Online]. Available: <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/627>
- [8] H. Chible, *Computer Applications, Center for Research, Documentation and Publishing - FTHM - Lebanese University*. 2021.
- [9] E. Herlina, A. Yundayani, & S. Astuti, "Penggunaan Duolingo sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa," *Prosiding SEMNARA 2021*, hal. 244, 2021.

- [10] N. A. Purba, & M. Saragih, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Aplikasi Duolingo Dalam Pembelajaran Online," *Jurnal Ilmiah Aquinas*, Vol. 5, No. 1, 2022.
- [11] R. Pahlevi, "Rendah, Tingkat Kecakapan Bahasa Inggris Masyarakat RI Peringkat 5 di Asia Tenggara". 2021. Diambil dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/30/rendah-tingkat-kecakapan-bahasa-inggris-masyarakat-ri-peringkat-5-di-asia-tenggara>
- [12] L. Threestayanti, EF: "Kecakapan Bahasa Inggris Orang Indonesia Peringkat 80 dari 112 Negara". 2021. Diambil dari: <https://infokomputer.grid.id/read/123020358/ef-kecakapan-bahasa-inggris-orang-indonesia-peringkat-80-dari-112-negara?page=all>
- [13] S. Handayani, "Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong ASEAN Community 2015," *Jurnal Profesi Pendidik*, Vol. 3, No. 1, hal. 102-106, 2016.
- [14] E. R. Hartati, "Tingkat Kecakapan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Masih Rendah". 2021. Diambil dari: <https://investor.id/national/272693/tingkat-kecakapan-bahasa-inggris-masyarakat-indonesia-masih-rendah>
- [15] M. I. Mahdi, "Kecakapan Bahasa Inggris di Indonesia Peringkat Kelima Asean". 2022. Diambil dari: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/kecakapan-bahasa-inggris-di-indonesia-peringkat-kelima-asean>
- [16] D. R. M. Insana, "Peningkatan Prestasi Belajar Berbicara Bahasa Inggris Melalui Kemandirian Belajar," *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, 2015.
- [17] Megawati, "Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok)," *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, Vol. 4, No. 2, Hal. 101-117, 2017.